

MANAJEMEN PENGELOLAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI OLAHRAGA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Kamaruddin¹, Addriana Bulu Baan², Andi Saparia³

kamaruddinudin1001@gmail.com¹, addrianabulubaan@gmail.com², sapariaandi@gmail.com³

Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kepala Sekolah mengelolah manajemen di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Sulawesi Tengah dan untuk mendeskripsikan guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Sulawesi Tengah.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya dan prilaku manusia melalui data deskriptif seperti teks wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertama, Kepala sekolah, guru dan staf serta komite sekolah membuat perencanaan yang matang, dengan menyusun visi, misi, serta program kerja sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan. Kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas, memastikan setiap unsur guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan stakeholder memiliki peran yang terkoordinasi. Kepala sekolah memastikan bahwa segala pelaksanaan program dijalankan secara disiplin, transparan, dan sesuai standar operasional agar kegiatan pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, serta layanan administrasi berjalan optimal. Guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan olahraga di SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah dengan mengintegrasikan jadwal mengajar dan jadwal pelatihan siswa sehingga siswa dapat menyesuaikan jadwal belajar dan jadwal pembelajaran. Sehingga siswa dapat meningkatkan kompetensi masing-masing sesuai bakat masing-masing siswa. Pelatih melakukan pelatihan kepada siswa di SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan prestasi siswa di setiap jenjang olahraga baik prestasi melalui POPDA, POPDA dan ASEAN SCOOL.

Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan Dan SMANOR.

ABSTRACT

This study aims to describe how the principal manages school administration at the State Senior High School of Sports (SMANOR) of Central Sulawesi Province and to describe how teachers facilitate students in sports activities at the same school. The research method used is descriptive qualitative, focusing on an in-depth understanding of social, cultural, and human behavioral phenomena through descriptive data such as interview transcripts, observations, and documentation. Data analysis techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate, first, that the principal, teachers, staff, and the school committee develop thorough planning by formulating the school's vision, mission, and work programs in accordance with students' needs and developments in education. The principal clearly distributes duties and responsibilities, ensuring that teachers, educational staff, the school committee, and other stakeholders have well-coordinated roles. The principal also ensures that all programs are implemented in a disciplined and transparent manner and in accordance with standard operating procedures, so that learning activities, management of facilities and infrastructure, and administrative services run optimally. Teachers facilitate students' participation in sports activities at SMANOR of Central Sulawesi Province by integrating teaching schedules with students' training schedules, enabling students to balance academic learning and sports training. As a result, students are able to improve their competencies according to their respective talents. Coaches provide effective training for students at SMANOR of Central Sulawesi Province, as evidenced by students' achievements at various levels of sports competitions, including POPDA, POPNAS, and ASEAN School events.

Keywords: Management, Administration And SMANOR.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga. Sebagai sebuah institusi atau lembaga, sekolah menengah atas mengemban misi tertentu yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Manajemen pengelolaan sekolah adalah tolak ukur yang baik dalam dunia pendidikan, baik mutu pendidikan, sangat tegantung pada manajemen banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan karena tujuan dan kebijakan yang diambil oleh manajer dalam pendidikan tidak akurat. Untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah, maka perlu dilakukan penelitian kearah itu agar pendidikan memiliki kualitas yang baik dan signifikan bagi kehidupan masyarakat di Indonesia (Kurniadin, 2016). Kita ketahui bersama bahwa pada tahun 2024 manajemen pengelolaan sekolah yang ada di Sulawesi Tengah masih banyak ditemukan permasalahan di antaranya, peningkatan kualitas guru, penyediaan fasilitas yang memadai, sehingga pembelajaran belum berjalan optimal. Pemerintah provinsi berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan jumlah guru dan pembangunan fasilitas penunjang pembelajaran. Namun, masih terdapat kesenjangan fasilitas antar sekolah, terutama antara SMA/SMK di berbagai daerah. (Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah, 2025). Muh Jufri menekankan, pentingnya keseimbangan antara pendidikan olahraga dan akademik dalam membentuk generasi muda yang berprestasi. Dengan pendekatan holistik, SMANOR Tadulako Palu mendukung siswa untuk unggul di bidang olahraga dan kemampuan akademis. Beliau menyebut bahwa SMANOR Tadulako Palu terus berkomitmen menciptakan atlet yang memiliki kompetensi intelektual. Sehingga, ke depannya mampu bersaing di kancah nasional dan internasional.

Beberapa siswa berhasil melanjutkan pendidikan tinggi melalui jalur beasiswa olahraga," ujar Jufri. Ia juga berharap, ke depan SMANOR Tadulako dapat menjadi contoh dalam menerapkan pendidikan berbasis olahraga dan akademik. Keseimbangan antara olahraga dan pendidikan akademik, menurutnya, bukan hanya sekadar mimpi untuk diwujudkan. Namun ditengah harapan tersebut masih ditemukan permasalahan seperti keterbatasan kuota siswa, pembinaan olahraga yang belum merata di daerah dan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan induk organisasi olahraga. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersut maka saya sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana sesungguhnya manajemen yang dilakukan disekolah menengah atas negeri olahraga provinsi Sulawesi Tengah dengan mengambil judul penelitian " Manajemen Pengelolaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Sulawesi Tengah ".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, 2019 menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya atau perilaku manusia melalui data deskriptif seperti teks, wawancara dan observasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Moleong,2021 menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan). Pada

umumnya data diartikan sebagai hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

Menurut Arifin, 2014 menyatakan bahwa data adalah “sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori seperti; senang, tidak senang, baik, buruk, yang dapat diolah menjadi informasi”. Bisa menjadi data yang baik karena bahan mentah yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang fakta sehingga dapat memberi manfaat untuk peneliti atau memberikan gambaran tentang suatu keadaan dan kondisi. Menurut Muslihudin, 2019 menyatakan “Nilai, keadaan, atau sifat yang berdiri sendiri lepas dari konteks apapun”. Dapat diambil kesimpulan dari kedua teori tersebut data adalah informasi mentah atau sekumpulan fakta tentang suatu fenomena yang kemudian diolah dengan berbagai macam teknik pengolahan data hingga menjadi fakta yang menggambarkan tentang suatu kondisi dan keadaan atau menjadi data yang lengkap dan bermanfaat untuk peneliti. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Wijaya 2018, keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono 2015, triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya 2018, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
- b. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
- c. Triangulasi Waktu, Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengujian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa manajemen sekolah selalu dimulai dengan perencanaan sekolah mencakup serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk menentukan arah pengembangan sekolah di masa depan. Proses ini meliputi analisis kebutuhan sekolah, penetapan visi dan misi, penyusunan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta perumusan program kerja yang sesuai dengan prioritas pendidikan. Selain hal tersebut beliau menyatakan bahwa perencanaan juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya seperti guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta anggaran yang menunjang pelaksanaan program. Evaluasi lingkungan internal dan eksternal dilakukan agar rencana yang disusun mampu menjawab

tantangan nyata dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan manajemen perencanaan yang baik, sekolah dapat bergerak lebih terarah, terukur, dan siap menghadapi dinamika dunia pendidikan. Hasil wawancara yang sama Kepala Sekolah menyatakan bahwa secara geografis SMANOR berada dipesisir laut, tepatnya dipinggiran teluk palu dan disekitarnya perbukitan sehingga sangat bagus untuk sarana olahraga air dan peningkatan fisik atlet. Apalagi ditambah dengan iklim panas yang cocok untuk latihan daya tahan tubuh. Beliau juga menjelaskan Riwayat berdirinya SMANOR diawali dengan adanya MOU atau nota kesepakatan dari dua kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan kementerian olahraga pada tahun 2013 dengan program SKO dan tahun 2014 SMANOR berdiri.

Menurut Kepala Sekolah dari hasil wawancara bahwa visi dan misi berdirinya SMANOR adalah:

Visi

SMANOR Sulawesi Tengah unggul dalam prestasi olahraga dan akademik yang berkarakter profil Pancasila.

Misi

Memberikan pelayanan keberbakatan dan akademik

Menyelenggarakan pelatihan olahraga dan Pendidikan yang bermutu.

Menciptakan kebersamaan dan kekeluargaan serta keteladanan dalam pembinaan siswa.

Sebagai Kepala Sekolah beliau menyatakan bahwa maksud dan tujuan berdirinya SMANOR untuk mengembangkan bakat olahraga siswa dalam meningkatkan prestasi olahraga di kanca daerah, nasional dan internasional. Prsetasi selama ini yang sudah diperoleh diantaranya: untuk Tingkat provinsi Popda, Porprov, Kejurda. Untuk tingkat nasional kejurnas, popnas, pon, seagames dan tingkat internasional kejuaraan pelajara ASEAN, Seagames, Asian games. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari guru di SMANOR menyatakan bahwa setiap penerimaan siswa baru selalu dibentuk panitia PPDB dan waktunya setiap tahun ajaran baru. Setiap tahun ajaran baru menerima kurang lebih 75 siswa disesuaikan dengan daya tamping dan kebutuhan sekolah. Ada Sembilan cabang olahraga untuk di asramakan, dan 6 cabang olahraga yang tidak diasramakan. Pengelompokan setiap kelas berdasarkan cabang olahraga masing-masing. Setip cabang olahraga mempunyai struktur organisasi masing-masing dan diberikan tugas serta tanggungjawab tersendiri Dimana setiap cabang olahraga pula mempunyai tujuan dan sasaran yamg jelas. Masalah yang dihadapi umumnya ketercukupan sarana latihan, terkadang tidak mencukupi untuk latihan setiap anak. Sehingga untuk menyelesaikan masalah ini dilakukan komunikasi dalam latihan supaya dapat tercukupi. Selain itu melakukan itu menginfentir kebutuhan cabang olahraga, komunikasi dengan pelaksana penganggaran dan pengadaan sarana dan prasarana. Bila permasalahan ada yang tidak terselesaikan ditindaklanjuti laporan ke dinas Pendidikan sebagai pengambil kebijakan.

Untuk pengorganisasian setiap cabang olahraga ada struktur organisasinya yang mempunyai tugas dan bertanggungjawab setiap cabang olahraga. Harapan kedepannya anak-anak dapat mengembangkan karakter dan prestasi olahraga yang membanggakan sekolah, orangtua dan masyarakat. Selain itu lebih penting bagaimana mereka bisa berguna bagi nusa dan bangsa kedepannya. Kalender Pendidikan dibuat bersama dengan kepala sekolah serta guru serta menyesuaikan dengan keberbakatan olahraga setiap anak. Setiap guru dituntut untuk membuat administrasi pembelajaran. Namun pada pelaksanaan dilapangan masih ditemukan masalah antara porsi jam belajar dan porsi jam latihan. Tentu hal ini ditindaklanjuti dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta refleksi apa penyebab masalah tersebut, sehingga muda untuk diselesaikan. Setiap cabang olahraga ada jadwal secara tertulis baik untuk jadwal belajar maupun jadwal untuk latihan setiap anak masing-masing berdasarkan kelasnya. Mengenai sarana dan prasarana di SMANOR

sudah dilakukan pengadaan sejak tahun 2014 dengan melihat standar yang harus dipenuhi dan ketercapaian kebutuhan disekolah tersebut. Selain itu pengadaan sarana dan prasarana juga selalu mempertimbangkan kualitas dan spesifikasi sesuai kebutuhan setiap anak atau peserta didik. Setiap pengadaan sarana dan prasarana disekolah ada struktur organisasinya tersendiri untuk mengatur. Perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala dan pergantian terhadap alat-alat yang sudah rusak atau tidak terpakai lagi. Setiap semester, akhir tahun atau terkadang disesuaikan dengan keadaan dilakukan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMANOR, tentu hal ini juga mempertimbangkan segala prosedur dan aturan dalam penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam manajemen sekolah merupakan proses awal yang sangat penting dalam memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan terarah dan efektif. Pada tahap ini, kepala sekolah bersama tim guru, staf, komite sekolah dan Masyarakat merumuskan visi, misi, serta tujuan strategis yang ingin dicapai, kemudian menerjemahkannya ke dalam program kerja yang realistik dan terukur. Perencanaan dilakukan dengan memperhitungkan kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta anggaran yang dimiliki sekolah. Selain itu, analisis terhadap tantangan dan peluang lingkungan juga menjadi bagian penting agar program yang disusun benar-benar relevan dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, sekolah memiliki pedoman yang jelas dalam mengelola kegiatan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Hasil penelitian kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pada tahap pelaksanaan, sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menjalankan rencana kerja secara konsisten dan terstruktur. Penelitian menemukan bahwa pelaksanaan manajemen yang efektif terlihat dari keterlibatan aktif guru, tenaga kependidikan, serta kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran, administrasi, dan layanan pendukung lainnya. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa monitoring rutin, komunikasi yang jelas, serta distribusi tugas yang proporsional berperan penting dalam memastikan setiap program berjalan sesuai target. Dengan pelaksanaan manajemen yang baik, sekolah mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Manajemen pembelajaran dalam tataran pelaksanaan merupakan proses penerapan perencanaan pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar secara nyata di kelas. Pada tahap ini, guru berperan mengelola kelas, waktu, metode, media, serta sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dilaksanakan secara sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, dari hasil wawancara dengan dengan guru, beliau juga menyatakan bahwa dalam manajemen pembelajaran melakukan pengelolaan interaksi, motivasi belajar, serta penilaian proses dan hasil belajar sebagai bagian dari upaya pengendalian mutu pembelajaran. Sehingga tercipta manajemen pelaksanaan pembelajaran yang baik, suasana belajar menjadi kondusif, materi tersampaikan secara optimal, dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. sistematis untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, melibatkan pengelolaan sumber daya (guru, siswa, materi, waktu, fasilitas) untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah mereka menyatakan bahwa manajemen pelatihan di SMANOR provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari program

pendidikan akademik dan pembinaan olahraga yang sistematis untuk menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi dibidang olahraga sesuai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah tentu menawarkan beberapa cabang olahraga sebagai fokus pembinaan di antaranya: atletik, bulu tangkis, dayung, karate, pencak silat, sepak takraw, taekwondo, tinju. Namun dari beberapa cabang olahraga lain memanfaatkan fasilitas Latihan diluar sekolah agar lebih maksimal seperti cabang olahraga seperti renang, futsal, dan basket. Hasil wawancara juga dengan kepala sekolah dan guru mereka menjelaskan bahwa untuk manajemen pelatihan di SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah melibatkan beberapa kunci keberhasilan seperti perekutan dan seleksi atlet. Sekolah ini menampung siswa berbakat istimewa olahraga dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah melalui proses seleksi. Selain itu adanya tenaga pelatih dan guru olahraga yang dimiliki oleh sekolah dilibatkan dalam pelatihan dan pembinaan siswa. Selain hal tersebut SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah juga membuat kurikulum operasional yang terintegrasi yang artinya bahwa program pendidikan mengintegrasikan kurikulum akademik setara SMA pada umumnya dengan program latihan olahraga yang intensif. Kegiatan pelatihan ditunjang juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga dasar seperti lapangan sepak bola, basket, voli, tenis, gedung serbaguna, dan pusat kebugaran. Selanjutnya guru atau kepala sekolah maupun pelatih melakukan proses evaluasi terhadap capaian kinerja atlet dan pelatih, serta supervisi dari pihak terkait seperti Dinas Pemuda dan Olahraga dan Dinas Pendidikan setempat. Bahwa manajemen pelatihan sangat memperhatikan penyusunan program Latihan yang disusun secara terstruktur dengan target kinerja yang jelas untuk mencapai prestasi olahraga. Mereka juga menjelaskan dari manajemen pelatihan yang baik dan sudah diterapkan selama ini SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah sudah banyak meraih prestasi seperti prestasi di tingkat daerah hingga nasional, terutama menjadi juara umum POPDA tingkat Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022, 2024, dan 2025, dengan raihan emas di cabang basket, pencak silat, taekwondo, renang, serta mengirim atlet ke tingkat nasional seperti O2SN dan POMNAS, membuktikan dominasi dalam olahraga pelajar. Pada kejuaraan ditingkat provinsi Sulawesi Tengah, Kontingen Kota Palu secara konsisten menjadi juara umum Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tingkat Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022, 2024, 2025. Selain itu meraih medali emas yang diperoleh dari cabang-cabang bola basket (Putra/Putri), pencak silat, Tenis. Ada juga atlet berbakat yang juga sudah melahirkan yang mewakili Sulawesi Tengah di ajang nasional (O2SN, POMNAS) di cabang seperti basket, karate, dan taekwondo yang meraih medali emas. Mengacuh pada hasil penelitian di atas, jelas bahwa kepala sekolah SMANOR sudah menjalankan manajemen pengelolaan sekolah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan dapat dilakukan secara terstruktur. Kepala sekolah mengelolah manajemen sekolah dengan dukungan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah menjalankan fungsinya dalam mengelolah manajemen sekolah diantaranya; Kepala sekolah menyusun visi dan misi sekolah, program tahunan, program jangka panjang, rencana kerja anggaran sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat olahraga siswa dalam meningkatkan prestasi olahraga baik dikiancah daerah, nasional dan internasional. Kepala sekolah bersama guru, staf, komite sekolah dan wakil dari orangtua mengawali proses perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap sarana prasarana olahraga, kualitas pendidik dan pelatih, serta karakteristik peserta didik yang menjadi unggulan sekolah SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut, kepala sekolah bersama tim menargetkan capaian prestasi, serta prioritas program pengembangan, termasuk kurikulum

olahraga, pembinaan atlet, dan kegiatan ekstrakurikuler pendukung. Selain itu, kepala sekolah mengalokasikan sumber daya secara efektif, merancang anggaran, serta menentukan indikator keberhasilan agar setiap program dapat berjalan terarah dan terukur. Melalui perencanaan yang sistematis dan berbasis data, kepala sekolah memastikan seluruh kegiatan pendidikan dan keolahragaan dapat dilaksanakan secara optimal, berkelanjutan dan sesuai standar pembinaan olahraga yang di SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah.

Hal tersebut, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sagala , 2007. menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan sasaran alat, tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, pedoman, dan kesepakatan yang menghasilkan program-program sekolah yang terus berkembang. Sedangkan menurut Edison, 2016 menyatakan bahwa perencanaan adalah dasar pemikiran untuk tujuan dan persiapan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapainya. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan secara matang hambatan-hambatan, dan mengembangkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Bersadarkan hasil penelitian dan teori di atas maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dalam membuat perencanaan pengelolaan manajemen sekolah. Karena hal ini dapat dijadikan dasar arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menyusun rencana strategis yang mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, pengelolaan sarana-prasarana, serta penguatan budaya sekolah. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi potensi dan tantangan, serta melibatkan warga sekolah agar rencana yang disusun relevan dan realistik. Selain itu, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya, menetapkan prioritas program, dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai acuan evaluasi. Dengan perencanaan yang matang, kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan manajemen berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan

Pengorganisasian dalam manajemen pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah SMANOR sangat baik, Hal ini dapat terlihat bahwa setiap struktur organisasi yang sudah dibentuk mempunyai tugas dan tanggungjawab sesuai tufoksinya masing-masing. Sehingga setiap cabang olahraga tidak merasa tumpeng tindi dalam melaksanakan tugasnya. Karena kepala sekolah sudah membeberikan tugas dan wewenang masing-masing dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Kepala sekolah mempunyai struktur organisasi pengelolaan manajemen sekolah yang jelas, efektif dan efisien sesuai kebutuhan sekolah. Semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai rencana yang sudah disepakati oleh sekolah karena sudah dibangun struktur organisasi setiap bidang sesuai kompetensi yang mereka miliki masing-masing. Kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada setiap warga sekolah berdasarkan kompetensi, sehingga setiap program dapat berjalan secara optimal. Kepala sekolah membentuk tim kerja setiap cabang olahraga yang ada di SMANOR seperti bidang kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, dan humas untuk memastikan setiap aspek sekolah terkelola dengan baik. Selain itu, pola komunikasi dan koordinasi antara anggota organisasi dirancang secara terbuka dan teratur. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Hal ini diharapkan semua pekerjaan dapat terencana dengan baik, tertib dan kolaboratif antar semua bidang organisasi yang mampu menciptakan lingkungan kerja sekolah yang profesional serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan yang tercantum dalam visi dan misi sekolah SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah.

Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Fayol, 2017 yaitu bahwa

pengorganisasian merupakan proses untuk mengalokasikan sumber daya dalam departemen dan unit kerja sehingga jelas pembagian kerja dan tugas masing-masing unit. Pengalokasian kerja dalam departemen dan unit memungkinkan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengorganisasian bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi sehingga menjadi jelas tanggung jawab setiap bidang masing-masing, serta dengan adanya pengorganisasian, manajer dapat menentukan berapa jumlah personil yang dibutuhkan dan serta struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Manajemen pengelolaan sekolah SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah pada tahap pelaksanaan kepala sekolah memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik, terarah, sistematis, dan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Selain itu kepala sekolah juga memastikan bahwa proses belajar mengajar, pembinaan atlet, serta kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjalan konsisten dan berorientasi pada peningkatan prestasi siswa. Setiap pendidik dan pelatih menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai kompetensi, menggunakan metode latihan yang aman, terukur dan berbasis perkembangan peserta didik. Di sisi lain, pelaksanaan manajemen oleh kepala sekolah selalu menggunakan sarana-prasarana olahraga secara optimal serta melakukan pemantauan secara rutin untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan para siswa dalam berolahraga. Kepala sekolah selalu melakukan koordinasi antara guru, pelatih, tenaga kependidikan, dan pihak eksternal seperti klub atau federasi olahraga dilakukan secara intensif guna mendukung pengembangan potensi siswa. Sehingga dalam pengelolaan manajemen sekolah terbentuk kedisiplinan, professional dan terkontrol. Sekolah juga selalu dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas serta menghasilkan atlet yang berkarakter dan berprestasi.

Kepala sekolah SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah selalu melakukan pengendalian atau pengawasan terhadap semua aktifitas baik pembelajaran maupun kepelatihan terhadap siswa serta semua sarana dan prasarana pendukung untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan pembinaan prestasi olahraga secara optimal. Kepala sekolah melakukan monitoring rutin terhadap pelaksanaan program akademik dan program latihan olahraga, memastikan keselarasan antara kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum olahraga prestasi. Pengendalian atau pengawasan dilakukan pada kinerja guru, pelatih, serta penggunaan sarana dan prasarana olahraga agar seluruh kegiatan berjalan sesuai standar operasional dan kalender pembinaan. Kepala sekolah juga menilai perkembangan atlet-siswa melalui evaluasi hasil latihan, prestasi, kesehatan, dan kedisiplinan, sekaligus memastikan adanya tindak lanjut terhadap temuan dan hambatan yang muncul di lapangan. Sehingga melalui pengawasan yang menyeluruh dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat menjaga mutu layanan pendidikan, meningkatkan efektivitas pembinaan olahraga, serta memperkuat budaya kerja profesional yang mendukung pencapaian prestasi SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini pula sejalan dengan napa yang dikemukakan Sunhaji, 2006 menyatakan bahwa pengawasan adalah program penentuan apa yang dicapai, yaitu standar, apa yang dihasilkan, pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu pengambilan tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai standar. Sedangkan Sondang mendefinisikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Manajemen pembelajaran yang ada di SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah sudah secara umum sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara terencana, terorganisasi, dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen ini mencakup perencanaan materi, pengaturan waktu,

pemilihan metode dan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta membantu mereka memahami materi secara optimal sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Guru di SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah dimana pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan di sekolah dilakukan secara terintegrasi antara materi akademik dan pembinaan olahraga secara harmonis sesuai kebutuhan siswa-atlet. Guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan metode yang aktif, kontekstual, dan mendorong pemahaman mendalam, sekaligus memastikan siswa tetap mampu mengikuti jadwal latihan olahraga. Dalam kegiatan pelatihan, guru berkolaborasi dengan pelatih untuk memantau perkembangan fisik, teknik, taktik, dan mental siswa, serta memastikan setiap sesi berjalan aman dan sesuai program pembinaan. Guru juga memberikan pendampingan, motivasi, serta bimbingan disiplin untuk membantu siswa menyeimbangkan tuntutan belajar dan berlatih. Dengan pelaksanaan yang terarah dan terkoordinasi, guru mampu menciptakan suasana belajar dan berlatih yang efektif, menantang, dan mendukung peningkatan prestasi akademik maupun olahraga. Bentuk Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh guru di SMANOR pada saat pembelajaran dan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh proses pembelajaran dan kegiatan latihan berlangsung sesuai rencana, aman, dan efektif bagi siswa-atlet. Guru memantau kehadiran, kedisiplinan, dan keterlibatan siswa baik dalam kegiatan akademik maupun program latihan olahraga. Selain itu, guru mengawasi perkembangan kemampuan belajar, kondisi fisik, serta sikap siswa untuk memastikan mereka mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dan olahraga.

Menurut Panel (2017), menyatakan bahwa manajemen pembelajaran yang baik akan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan terarah, serta meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Interaksi edukatif yang terjadi selama proses pembelajaran diakhiri dengan kesadaran akan tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pengelolaan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, baik antara pendidik dan peserta didik, antarpeserta didik, maupun antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar. Proses tersebut dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, hingga evaluasi secara terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen pembelajaran berfungsi sebagai upaya mengatur jalannya pembelajaran dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan aktivitas dalam manajemen Pendidikan.

Manajemen pelatihan mencakup penerapan berbagai prinsip yang berfungsi untuk mengatur program latihan serta peningkatan prestasi atlet. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan agar seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun dana, dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat guna dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga dengan manajemen pelatihan yang baik, kegiatan latihan dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan. Salah satu prinsip utama dalam manajemen pelatihan adalah perencanaan. Perencanaan yang matang memudahkan pelatih dan pengelola tim dalam menyusun program latihan yang terstruktur dan berkesinambungan. Perencanaan ini meliputi pengembangan atlet dalam aspek fisik, teknik, mental, serta penilaian terhadap hasil latihan dan pertandingan. Selain itu, perencanaan harus bersifat dinamis sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi atlet maupun situasi yang berubah selama proses pelatihan. Prinsip berikutnya adalah pengorganisasian, yang berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan manajemen pelatihan. Pengorganisasian yang efektif memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap

pihak yang terlibat, mulai dari pelatih, atlet, hingga tenaga pendukung seperti fisioterapis dan ahli gizi. Kejelasan peran ini membantu setiap anggota tim memahami kontribusinya sehingga tujuan bersama dapat dicapai secara lebih maksimal. Menurut Harsuki (2018) mengemukakan bahwa manajemen olahraga lahir dari keterpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga yang kemudian berkembang menjadi bidang kajian interdisipliner tersendiri. Sedangkan menurut George R. Terry (2021) memandang manajemen sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan kerja dan peran orang lain. Sejalan dengan itu, Sukamto Reksohadiprodjo dalam Dasar-Dasar Manajemen menjelaskan bahwa manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, serta pengendalian kegiatan organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah melaksanakan manajemen pengelolaan sekolah dengan baik. Hal ini dapat dilihat diantaranya;

- Kepala sekolah melaksanakan manajemen pengelolaan SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah sudah dilaksanakan dengan baik. Hal dapat dilihat dengan penyusunan visi dan misi sekolah, penyusunan program tahunan, program jangka panjang dan jangka menengah serta terlibat langsung dengan penyusunan kalender pendidikan, jadwal pembelajaran, melakukan evaluasi atau monitoring sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.
- Guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan olahraga di SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah dengan mengintegrasikan jadwal mengajar dan jadwal pelatihan siswa sehingga siswa dapat menyesuaikan jadwal belajar dan jadwal pembelajaran. Sehingga siswa dapat meningkatkan kompetensi masing-masing sesuai bakat masing-masing siswa.
- Pelatih melakukan pelatihan kepada siswa di SMANOR Provinsi Sulawesi Tengah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan prestasi siswa di setiap jenjang olahraga baik prestasi melalui POPDA, POPDA dan ASEAN SCOOOL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, 2013. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Madya.
- Afandi, 2018. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Eduka.
- Agung, I. (2015). Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran. Bestari Buana Murni
- Ahmad Paturisi. (2012). Manajemen Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiansyah, (2018). Analisis Peran Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Minat Belajar Penjaskes di SMA Kabupaten Pemalang. FPIPSKR Universitas PGRI Semarang.
- Arifin, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Arikunto, 2019. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Bahagia, Y. (2010). Pengembangan Media Pengajaran Penjaskes. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah . Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Bangsbo, 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boupa, 2017. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanti, 2011. Administrasi Pendidikan. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Diana Purwati, 2019. Analisis Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pekanbaru.
- Dimyati, (2018). Belajar Dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Edison, 2016. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Engkos Kosasih, 2012. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Engkoswara, 2013. *Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Arruzz Media.
- George Terry, 2019. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Grifin, 2019. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Handoko, 2020. *Memahami Dasar-Dasar Manajemen*. Batam: CV Batam Publisher.
- Harre, 2016. Latihan shadow badminton dan latihan ladder dalam meningkatkan kelincahan atlet bulutangkis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harsono, 2016. *Arah Pendidikan Masa Depan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Visipena,
- Harsono, 2018. Latihan shadow badminton dan latihan ladder dalam meningkatkan kelincahan atlet bulutangkis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasibuan, 2018. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Fayol, 2017. *Manajemen, Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juita, 2019. *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniadin, 2016. *Manajemen Sekolah Efektif*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mardalena, 2020. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhamad, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moleong, 2011. *Panduan Praktis Metode Penelitian*. Indonesia: Yayasan Mitra Kasih.
- Moleong, 2021. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyanto, 2014. *Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMA*. Jurnal Pendidikan Olahraga.
- Muslihudin, 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Genesis.
- Nexom, 2013. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik SMA/SMK Di Kecamatan Rendang*. Jurnal Ilmu KeolahragaanUndiksha.
- Nurdiansyah, 2019. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Oemar Hamalik, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oteng Sutiana, 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwi Istiyarini, 2024. *Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Proses Pengembangan Pendidikan di SMP Boarding School Purwakarta*.
- Riatus Sholihah, 2017. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di SDIT Sidoarjo*.
- Sidik, 2019. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Singh, 2019. *Kepelatihan olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto, 2017. *Pengantar teori dan metodelogi melatih fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Sukintaka, 2020. *Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Lamongan: CV Pustaka Djati.
- Sukirman, 2011. *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Rineka Cipta.
- Surikanti, 2015. *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi 149 Kependidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulfi Qori Khairunnisa, 2019. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Madrasah Unggulan di MAN 4 Jakarta*.
- Widiastuti Ishak, 2021. *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 1 Dua Pitu'e Kabupaten Sidrap*.
- Wijaya, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Winarno, 2016. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain*. Cermin: Jurnal Penelitian,

- Zein, 2023. Administrasi Dan Supervisi, Palembang: CV. Tunas Gemilang.
- Zuldafril, 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Deepublish.